Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)
Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 2 Nomor: 2 (November: 2024) hal: 136-148

Motivasi Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Proyek Gedung Apartemen *The Umalas Signature*

Zanzabila Aulya
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail : zanzabilaaulya02@gmail.com
Corresponding author: zanzabilaaulya02@gmail.com

Informasi Artikel:
Terima: 06-06-2024
Revisi: 07-06-2024
Disetujui: 08-06-2024

ABSTRAK

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 153.044 kecelakaan kerja pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, 68,5 persen terjadi di lingkungan tempat dilakukannya pekerjaan. Penyediaan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Pengalaman kerja dan perilaku dalam memilih jenis APD mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan temuan survei pendahuluan yang dilakukan pada 19 Agustus 2022, melalui wawancara dengan staf kontraktor di The Umalas Signature Project yang membawahi K3, tidak ada pelatihan pekerja tentang K3 yang pernah diberikan selama kurang lebih lima bulan proyek beroperasi. Meskipun faktanya pekerja adalah pihak yang paling dipersalahkan atas sebagian besar kecelakaan kerja. praktik bangunan yang lalai dan penggunaan alat pelindung diri yang lalai. Penggunaan alat pelindung diri oleh karyawan dapat dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu aspek psikologis, individu, dan organisasi. Sebanyak 39 responden disurvei dan diwawancarai untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi menggunakan analisis skoring dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk mengukur tingkat motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) berdasarkan faktor individu, psikologis, dan organisasi, dilakukan analisis data untuk mengidentifikasi faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, faktor organisasi pada item pernyataan FO 3 yang memiliki skor rata-rata 4,5 (sangat kuat) dan nilai persentase 95% merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kesediaan karyawan untuk menggunakan alat keselamatan diri (APD). Faktor Individual kemudian menampilkan nilai pengaruh sebesar 44,4% berdasarkan uji analisis regresi linier berganda. Nilai pengaruh unsur psikologis sebesar 41,4%. Nilai pengaruh faktor organisasi sebesar 67,1%.

Kata kunci: *Alat Pelindung Diri, K3, Motivasi, Pekerja*.

Based on BPJS Employment data, there were 153,044 work accidents in 2020. Of this number, 68.5 percent occurred in the environment where work was carried out. Providing and using personal protective equipment (PPE) is an effort to improve occupational safety and health. Work experience and behavior in choosing the type of PPE influence the fulfillment of PPE use. Based on the findings of a preliminary survey conducted on 19 August 2022, through interviews with contractor staff at The Umalas Signature Project which oversees K3, no worker training on K3 was ever provided during the approximately five months the project was

operational even though workers are the party most to blame for most work accidents. negligent building practices and negligent use of personal protective equipment. Employees' use of personal protective equipment can be influenced by three elements, namely psychological, individual, and organizational aspects. A total of 39 respondents were surveyed and interviewed to collect data, which was then evaluated using scoring analysis and quantitative descriptive data analysis techniques. To measure the level of motivation of workers in using personal protective equipment (PPE) based on individual, psychological and organizational factors, data analysis was carried out to identify influential factors that influence this behavior. Based on research findings, the organizational factors in the FO 3 statement item which has an average score of 4.5 (very strong) and a percentage value of 95% is a determining factor that influences employee health to use personal safety equipment (PPE). The Individual Factor then displays an influence value of 44.4% based on the multiple linear regression analysis test. The value of the influence of psychological elements is 41.4%. The influence value of organizational factors is 67.1%.
Keywords: *Personal Protective Equipment, K3, Motivation, Worker*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 terdapat 153.044 kecelakaan kerja. Berdasarkan lokasi kejadian, 68,5 persen kecelakaan kerja terjadi di tempat kerja, 36.309 terjadi di lalu lintas, dan 11.912 terjadi di luar tempat kerja. Menurut BPJS Ketenagakerjaan, mayoritas korban kecelakaan kerja adalah pekerja berusia antara 21 dan 40 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka sebagian besar berada dalam usia kerja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penghentian kerja, kinerja buruk, dan penurunan produksi semuanya dapat diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Akibat adanya pemborosan material akibat kecelakaan tersebut, timbul kerugian bagi proyek dan tenaga kerjanya (Hidayat et al., 2016). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja antara lain adalah praktik kerja yang tidak tepat, kondisi kerja yang berbahaya, kebiasaan kerja yang lalai, dan penggunaan alat pelindung diri yang terlalu rendah.

Upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja melibatkan penyediaan dan penggunaan alat pelindung diri (Mangkunegara, 2013). Menurut Radisu Mafra dkk. (2021) perilaku, pengalaman kerja, dan keselarasan dalam memilih jenis APD semuanya mempengaruhi kepatuhan APD. Perusahaan harus mendidik karyawannya tentang cara menggunakan alat pelindung diri (APD) selain menyediakannya dan mewajibkan mereka memakainya untuk mengurangi risiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Perusahaan diwajibkan oleh Ita La Tho dkk. (2019) untuk memberikan pelatihan kepada pekerja tentang cara memelihara dan menggunakan alat pelindung diri dan memberikan perhatian khusus dalam mengatur dan mencegah insiden terkait pekerjaan.

Menurut penelitian Bryan Alfons dkk. (2013), pemberian rambu keselamatan kerja pada proyek konstruksi, pengawasan terhadap pekerja yang mengabaikan penggunaan alat pelindung diri, dan melakukan pemeriksaan K3 secara rutin terhadap penggunaan APD yang lengkap

merupakan alternatif pengendalian risiko pekerja terjatuh. Ada tiga aspek, termasuk karakteristik individu, psikologis, dan organisasi, yang mungkin mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pekerja, menurut Saragih dkk. (2016).

Berdasarkan temuan survei pertama yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022, melalui pendekatan wawancara dengan staf kontraktor The Umalas Signature Project yang membawahi K3, para pekerja belum melakukan pertemuan terkait K3 untuk sekitar lima bulan selama proyek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Hidayat dkk. yang menemukan bahwa kecelakaan kerja disebabkan oleh kecerobohan pekerja dan tidak memakai alat pelindung diri. Penelitian diperlukan untuk memastikan mengapa pekerja di The Umalas Signature Project merasa harus menggunakan alat pelindung diri, berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari lapangan.

METODE PENELITIAN

Proyek kompleks apartemen Umalas Signature, Jalan Bumbak No. 156, Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia, menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan teknik penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengukur temuan yang obyektif dan memprioritaskan proses penelitian. Hasilnya kemudian dinilai menggunakan analisis statistik.

Metode kuantitatif melibatkan observasi lapangan dan kuesioner pekerja. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah 64 orang karyawan yang akan mengerjakan proyek kompleks apartemen The Umalas Signature Kerobokan Badung pada bulan Oktober hingga Desember 2022. Proportional Random Sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel dari populasi yang besar. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung penentuan sampel (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 responden, sesuai dengan rumus Slovin.

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka harus diperiksa terlebih dahulu validitas dan reliabilitas jawaban kuesioner. Mengukur alat ukur terhadap variabel yang diukur dan tercermin dalam indikator variabel dalam penelitian ini disebut validitas instrumen. Sebaliknya suatu instrumen dikatakan dependen apabila dapat digunakan berulang kali dan memberikan hasil yang sama (Sugiyono, 2017). Analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Program Statistik Untuk Ilmu Sosial (SPSS) dan Microsoft Excel adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Faktor terpenting yang mempengaruhi motivasi karyawan untuk memakai alat pelindung diri dianalisis menggunakan Microsoft Excel, dan tingkat motivasi karyawan untuk memakai APD dianalisis menggunakan Program Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) berdasarkan faktor individu, psikologis, dan organisasi. . Mengetahui bagaimana motivasi karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri pada proyek pembangunan

apartemen The Umalas Signature menjadi tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Proyek

Alamat proyek ini adalah 75 Jl. Raya Bumbak, Badung, Bali. Pembangunan Gedung Apartemen The Umalas Signature menjadi subyek proyek ini. Proyek ini akan dilaksanakan selama 300 hari kalender, dimulai pada bulan November 2021 dan berakhir pada bulan September 2022. Nilai kontraknya adalah sebesar Rp22.798.000.000,00 (dua puluh dua miliar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta). dilaksanakan oleh Budi Dharma Putera, CV. Terdapat 64 karyawan yang mengerjakan proyek ini dari bulan Oktober hingga Desember, dan 39 orang menjadi sampel yang akan menjawab kuesioner penelitian.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Table 1. Uji Validasi

Variabel	R tabel (5%)		Sig	R hitung	Keterangan
Faktor Individu	**FI 1**	0.3160	0.000	0.736	**Valid**
	F1 2	0.3160	0.000	0.742	**Valid**
	FI 3	0.3160	0.000	0.836	**Valid**
	FI 4	0.3160	0.000	0.534	**Valid**
	FI 5	0.3160	0.000	0.836	**Valid**
Faktor Psikologi	**FP 1**	0.3160	0.000	0.879	**Valid**
	FP 2	0.3160	0.000	0.837	**Valid**
	FP 3	0.3160	0.000	0.862	**Valid**
	FP 4	0.3160	0.000	0.795	**Valid**
	FP 5	0.3160	0.000	0.837	**Valid**
Faktor Organisasi	**FO 1**	0.3160	0.000	0.799	**Valid**
	FO 2	0.3160	0.000	0.655	**Valid**
	FO 3	0.3160	0.000	0.406	**Valid**
	FO 4	0.3160	0.000	0.690	**Valid**
	FO 5	0.3160	0.000	0.709	**Valid**
Motivasi	**Y.1**	0.3160	0.000	0.545	**Valid**
	Y.2	0.3160	0.000	0.737	**Valid**
	Y.3	0.3160	0.000	0.623	**Valid**

Kerja	**Y.4**	0.3160	0.000	0.822	**Valid**
	Y.5	0.3160	0.000	0.685	**Valid**

Sumber : Hasil Pengolahan Program SPSS

Seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian dianggap valid sesuai dengan temuan analisis. Apabila 20 item pernyataan mempunyai nilai (r hitung ≥ (r tabel) dan nilai signifikansi (sig) ≤ 0,05 (5%) maka memenuhi seluruh syarat pengujian validasi.

Table 2: Uji Rehabilitas

Variabel	*Cronbachs Alpha*	Keterangan
Faktor Individu	0.791	Kuat
Faktor Psikologi	0.897	Sangat Kuat
Faktor Organisasi	0.667	Kuat
Motivasi Pekerja	0.715	Kuat

Sumber : Hasil Pengolahan Program SPSS

Pendekatan Crobanch alpha digunakan dalam analisis reliabilitas penelitian ini. Berdasarkan analisis ini, variabel faktor individu memiliki Cronbach's alpha sebesar 0,791 yang menunjukkan kuat dan dapat diandalkan; variabel faktor psikologis mempunyai Cronbach's alpha sebesar 0,897 yang menunjukkan sangat kuat dan reliabel; faktor organisasi memiliki Cronbach's alpha sebesar 0,667 yang menunjukkan kuat dan dapat diandalkan; dan motivasi pekerja memiliki Cronbach's alpha sebesar 0,715 yang menunjukkan kuat dan dapat diandalkan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa pernyataan item dapat diandalkan sehubungan dengan tingkat interpretasinya masing-masing dan secara akurat menggambarkan konstruk yang diukur.

Analisa Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Motivasi Pekerja dalam Penggunaan APD

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui motivasi utama karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Variabel individu, organisasi, dan psikologis membentuk komponen-komponen ini. Untuk melakukan analisis ini, kuesioner dibagikan. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dan Program Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS), yang melibatkan penjumlahan dan rata-rata skor untuk setiap pernyataan berdasarkan bagaimana pernyataan-pernyataan tersebut dikelompokkan dalam variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa kelompok atau variabel dengan nilai rata-rata tertinggi mempunyai pengaruh paling besar terhadap motivasi karyawan dalam menggunakan alat keselamatan diri (APD). Hasil pengolahan data adalah:

Tabel. 3 Rekapan Hasil Analisa Faktor Individu, Psikologis dan Organisasi

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)
Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 136-148

Table 3 :Analisa Dominasi Faktor Individe,Faktor Psikologis,Faktor Organisasi

Variabel	No Butir Pernyataan	Nilai Jumlah	Nilai Rata-Rata
Faktor Individu	1	160	4.1
	2	161	4.1
	3	161	4.1
	4	158	4.1
	5	162	4.2
Faktor Pisikologis	6	162	4.2
	7	161	4.1
	8	151	3.9
	9	158	4.1
	10	161	4.1
Faktor Organisasi	11	161	4.1
	12	154	3.9
	13	175	4.5
	14	160	4.1
	15	156	4.0

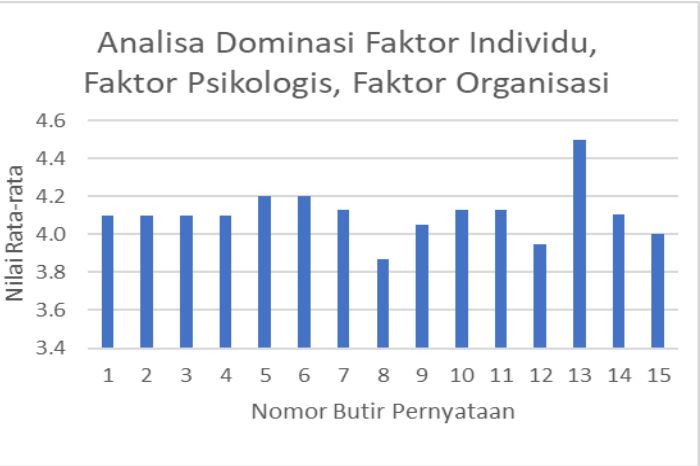

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Mengingat nilai rata-rata item pernyataan FO 3 sebesar 4,5 maka dapat disimpulkan bahwa faktor organisasi lebih signifikan dibandingkan faktor psikologis dan individu. Hal ini menunjukkan bahwa nasihat petugas K3 kepada anggota staf tentang cara menggunakan dan mengoperasikan peralatan serta kemungkinan risiko yang terkait dengan penggunaan yang tidak tepat, mendorong anggota staf untuk memakai alat pelindung diri.

Analisa Skoring

Untuk mengetahui jumlah skor terbanyak pada setiap item pernyataan pada unsur individu, psikologis, dan organisasi dalam kuesioner, dilakukan analisis skoring.

Table 4: Hasil analisa skooring faktor individu

No Butir	Persentase (%)	Nilai Positif	Nilai
	Setuju	Sangat Setuju	Frekuensi
FI1	33%	39%	**72%**
FI2	26%	46%	**72%**
FI3	28%	44%	**72%**
FI4	59%	23%	**82%**
FI5	**31%**	**43%**	**74%**

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor individu dengan nilai persentase positif tertinggi adalah item pernyataan FI 4 yang menunjukkan bahwa seorang pekerja akan lebih termotivasi untuk menggunakan alat pelindung diri jika memiliki pengalaman kerja yang lebih besar di industri konstruksi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pekerja

berpengalaman menyadari bahaya yang terkait dengan penggunaan alat pelindung diri secara sembarangan.

Table 5. Hasil analisa skoring faktor psikologi

No Butir Pernyataan	Persentase (%) Nilai Positif		Nilai Total
	Setuju	Sangat Setuju	
FP1	28%	46%	74%
FP2	44%	36%	80%
FP3	38%	28%	66%
FP4	43%	31%	74%
FP5	41%	36%	77%

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Faktor psikologis yang diwakili oleh item nomor FP 2 pada Tabel 5 di atas yang menunjukkan bahwa kehati-hatian rekan kerja mendorong responden untuk memakai alat pelindung diri memiliki nilai persentase positif tertinggi. Hal ini merupakan akibat dari peringatan rekan kerja, yang mendorong karyawan untuk mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan tempat kerja mereka sendiri.

Table 6. Hasil analisa skoring faktor organisasi

No Butir Pernyataan	Persentase (%)		Nilai Total
	Setuju	Sangat Setuju	
FO1	36%	41%	77%
FO2	54%	20%	74%
FO3	41%	54%	95%
FO4	46%	33%	79%
FO5	39%	33%	72%

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Berdasarkan Tabel 6, faktor organisasi item nomor pernyataan FO 3 memiliki nilai persentase positif tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja lebih termotivasi untuk memakai alat pelindung diri ketika mendapat instruksi dari petugas. Hal ini dikarenakan pekerja akan lebih sadar akan segala bahaya kecelakaan kerja ketika mendapat arahan dari petugas.

Tabel 7: Hasil analisa skoring faktor individu,psikologis dan organisasi

Variabel	No. Butir Pernyataan	Skor %	Pernyataan
Faktor Individu	FI 4	82%	Karyawan akan lebih cenderung memakai alat pelindung diri jika mereka mempunyai keahlian yang lebih besar dalam bekerja di sektor konstruksi.
Faktor Psikologis	FP 2	80%	Responden dianjurkan untuk memakai alat pelindung diri karena teguran rekan kerja.

Faktor Organisasi	FO 3	95%	Karyawan lebih cenderung memakai alat pelindung diri ketika mereka menerima nasihat mengenai hal tersebut dari pejabat.

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari faktor psikologis, individu, dan organisasi, item pernyataan faktor organisasi nomor FO 3 dengan persentase skor 95% paling mendominasi. Motivasi pegawai untuk menggunakan alat pelindung diri meningkat setelah mendengar pernyataan tersebut, termasuk panduan mengenai alat pelindung diri yang ditawarkan petugas. Oleh karena itu, dunia usaha wajib memberikan instruksi atau pengarahan bila diperlukan. Salah satu contohnya adalah safety talk, yang juga dikenal sebagai toolbox meeting atau safety morning talk, yang dirancang untuk memberikan bimbingan rutin antara petugas K3 dan pekerja untuk membahas topik terkait K3, seperti cara menggunakan alat pelindung diri (APD) yang benar, cara menggunakan alat pelindung diri (APD), kekhawatiran terkini tentang potensi bahaya, dan sebagainya.

Interpretasi skor

Dalam analisis interpretasi skor ini, rentang pengelompokan data berdasarkan persentase pada setiap variabel penelitian ditentukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Data jawaban responden kemudian dianalisis dan skornya diinterpretasikan (Riduwan, 2016).

Table 8: Kriteria Interpretasi skor

Range	**Keterangan**
0-1	Sangat Lemah
1-2	Lemah
2-3	Cukup
3-4	Kuat
4-5	Sangat Kuat

Gambar 1 : Bar chart interpretasi skor faktor individu

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)
Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 136-148

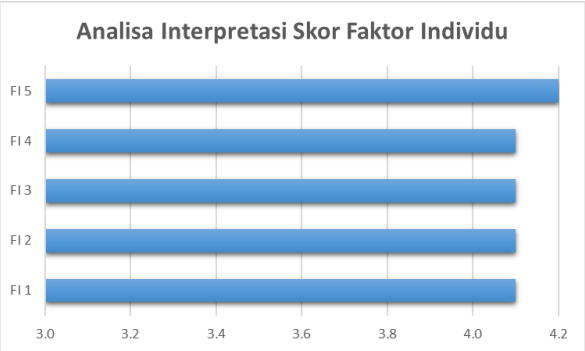

Sumber: Riduwan, (2016)
Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Dari lima item pernyataan yang kini digunakan, faktor individu (FI item 5) mempunyai skor tertinggi yaitu 4,2 dengan interpretasi skor yang sangat kuat, terlihat dari temuan tabel analisis interpretasi skor dan Gambar Idenya adalah agar para pekerja lebih termotivasi untuk memakai alat pelindung diri ketika mereka sudah tua dan bekerja di proyek konstruksi. Keinginan karyawan untuk menggunakan alat pelindung diri juga dipengaruhi oleh usia, karena pekerja yang lebih tua cenderung lebih mengutamakan keselamatan kerja.

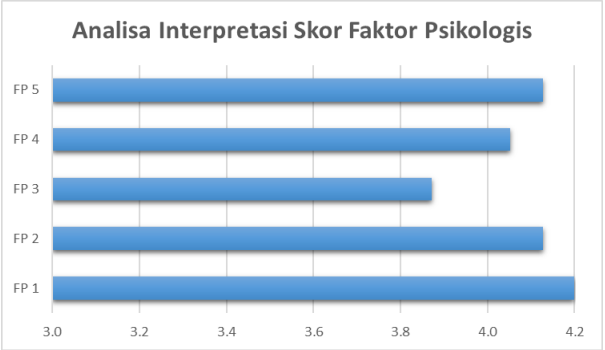

Gambar 2 : Bar Chart Interpretasi Skor Faktor Psikologi

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Item pernyataan nomor FP 1 mempunyai skor tertinggi dari kelima item pernyataan (4,2 dengan interpretasi skor sangat kuat) ditinjau dari unsur psikologis, sesuai hasil tabel analisis interpretasi pada Gambar 2. Klaim pegawai menggunakan alat pelindung diri untuk menjadi lebih sadar diri dilakukan di sini. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri sangatlah penting karena karyawan akan lebih termotivasi untuk menggunakan alat pelindung diri jika mereka memahami betapa pentingnya keselamatan kerja.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)
Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 136-148

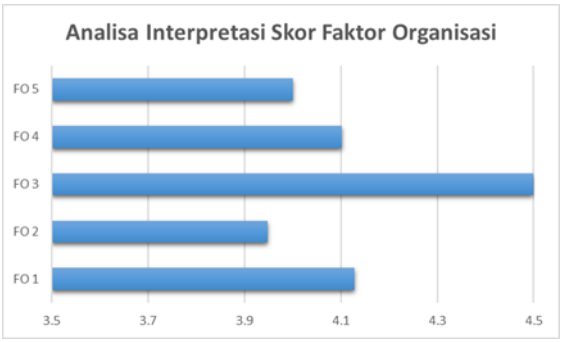

Gambar 3 : Bar Chart Interpretasi Skor Faktor

Sumber: Hasil Pengolahan *Microsoft Excel*

Berdasarkan pengujian skor faktor organisasi, Butir Pernyataan Nomor FO 3 mempunyai skor tertinggi (4,5) dari kelima skor tersebut, menunjukkan interpretasi skor sangat kuat. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3. Klaimnya adalah bahwa pekerja lebih termotivasi untuk memakai alat pelindung diri ketika mereka diberi pengarahan oleh penegak hukum. Hal ini menunjukkan bahwa petugas K3 berperan penting dalam mengarahkan pekerja mengenai alat pelindung diri, karena panduan yang matang akan mendorong penggunaan APD.

Hal ini terlihat dari skor rata-rata item pernyataan FO 3 sebesar 4,5 (sangat kuat) bahwa unsur organisasi mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kemauan pegawai dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Dengan proporsi sebesar 95% maka aspek organisasi pada pernyataan FO item 3 selain paling kuat juga paling dominan. Hal ini menunjukkan betapa menggembirakannya nasihat polisi mengenai APD bagi pekerja dalam hal mendorong mereka untuk memakai APD.

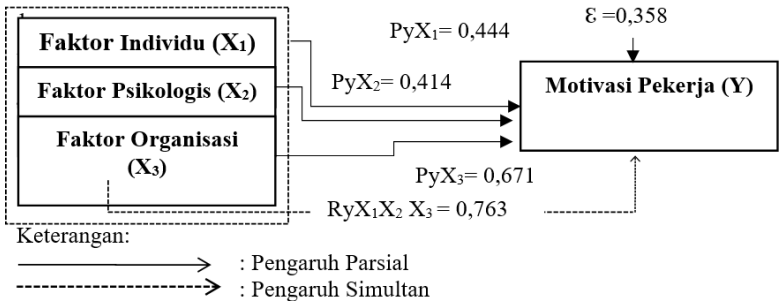

Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 4: Struktur Hubungan Pengaruh Faktor Individu, Faktor Psikologis dan Faktor Organisasi terhadap Motivasi Pekerja dalam penggunaan APD.

Sumber: Hasil Pengolahan *SPSS*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ditentukan oleh faktor individu, psikologis, dan

organisasi. Ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor individu mempunyai nilai pengaruh sebesar 0,444 dengan nilai p value sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,050 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan sebesar 44,4% faktor individu terhadap motivasi kerja.
2. Faktor psikologis mempunyai nilai pengaruh sebesar 0,414 dengan p value sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,050 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik sebesar 41,4% antara faktor psikologis terhadap motivasi kerja.
3. Faktor organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,671 atau 67,1% terhadap motivasi kerja yang ditunjukkan dengan nilai pengaruhnya sebesar 0,671 dengan nilai p value sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,050.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R2) adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi kapasitas model dalam mengukur dan menjelaskan fluktuasi yang terkait dengan model regresi. Nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai daya prediksi yang sangat kecil terhadap variabel terkait (Ghozali, 2016). R2 berukuran 64,2%, atau 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan pekerja untuk menggunakan APD (Y) dapat dikendalikan oleh faktor individu, psikologis, dan organisasi secara bersama-sama sebesar 64,2%, dan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

1. Faktor organisasi pada item pernyataan FO 3 dengan nilai persentase 95% dan skor rata-rata 4,5 (sangat kuat) menunjukkan bahwa motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) paling banyak dipengaruhi oleh mereka, menurut hasil penelitian. . Butir ini menyatakan bahwa motivasi pekerja dalam menggunakan APD meningkat ketika mendapat bimbingan mengenai hal tersebut dari petugas.
2. Hasil analisis uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor organisasi, psikologis, dan individu berikut mempengaruhi tingkat motivasi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD): (p value < 0,05 menunjukkan ada pengaruh positif dan pengaruh parsial yang signifikan antara variabel X terhadap

Y) Nilai pengaruh masing-masing komponen sebesar 44,4%. Variabel organisasi mempunyai nilai pengaruh sebesar 67,1% sedangkan unsur psikologis mempunyai nilai pengaruh sebesar 41,4%.

Saran

Adapun saran dari judul ini yaitu :

1. Perusahaan perlu memberikan lebih banyak instruksi atau pengarahan kepada karyawan agar mereka sadar akan bahaya dan risiko yang ada tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD).
2. Setiap perusahaan konstruksi wajib mempekerjakan petugas K3 yang bertugas mengawasi dan memberikan penyuluhan kepada pekerja konstruksi mengenai alat pelindung diri (APD).
3. Agar petugas K3 dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap rekan kerja dengan cara saling mengingatkan akan kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja serta memberikan edukasi kepada karyawan tentang kepedulian sosial.
4. Temuan garis ganda dianalisis, dan persamaan Y = 7,003 + 0,485 X1 + 0,302 X2 + 0,583 dihasilkan. Variabel-variabel yang membentuk 35,8% tersebut dapat dijadikan sebagai titik awal penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Bryan Alfons, J. E. Ch. Langi, & D. R. O. Walangitan. (2013). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, *1*(4), 282–288. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/viewFile/1392/1101

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23 (Edisi 8).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, B., Rudy Ferial, & Novia Anggraini. (2016). Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi Di Indonesia Tahun 2005-2015. *Prosiding Konteks 10*, *October*, 1–9. file:///C:/Users/ihsania/Downloads/2016konteks10-benny.pdf

Ita La Tho, Fernita Purnama Sari Indah, & Ela Kania Puji. (2019). Analisis Pengawasan Petugas Safety Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di

Proyek Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, *2*(2). http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JITM/article/download/3963/3015

Kemenkes RI. (2020). *Info Data Terkini Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Kemenkes RI. Mangkunegara, D. . (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Ramadisu Mafra, Riduan, & Zulkifri. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi Compliance Analysis of Personal Protective Equipment (PPE) Uses For Workers and Construction Workers Skills Training Participants. *Jurnal Arsir*, *5*, 48–63. https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/viewFile/3362/2488

Riduwan. (2016). *Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.

Saragih, Vita Insani, Kurniawan, Bina, & ekawati. (2016). Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(4). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14334

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.